

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR TEMA 9 MELALUI MODEL  
DISCOVERY LEARNING BERBASIS TPACK PADA PESERTA DIDIK  
KELAS IV SEMESTER 2 SD NEGERI PANDEAN  
LAMPER 02 SEMARANG**

**Dwi Kurnianti<sup>1</sup>, Aryo Andri Nugroho<sup>2</sup>, Tri Sugiyono<sup>3</sup>**

Program Studi PPG Pra Jabatan  
Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang  
email: dwikurnianti16@gmail.com  
aryoandrinugroho@gmail.com  
trisugiyono13@gmail.com

**Abstract:** This classroom action research is motivated of students in learning was motivated by students low learning motivation. It was caused by the lack of enthusiasm and the lack learning media usage during the learning process. The percentage of learning motivation scores shows 43 low criteria, 26 medium criteria, 31 high criteria, and the average learning motivation value reaches 53. This study aims to increase students' learning motivation in learning theme 9 through discovery learning models in the classroom. Semester IV SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang. This research is a classroom action research conducted in three cycles consisting of two meetings in each cycle. Data collection techniques on student research, questionnaires and observation sheets. The results of the study after the action using the TPACK-based discovery learning model in the first cycle showed an increase in students' learning motivation which was obtained by and the average reached 53. This study animed in cycle 2 the average result of students' learning motivation reached 70. There was an increase in cycle 3 which was quite significant, seen from the average results obtained reached 86. It was concluded that the discovery learning learning model can increase students' learning motivation in learning theme 9 class IV semester 2 SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang

**Keywords:** *Learning Motivation, Discovery Learning Learning Model*

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh motivasi belajar pada peserta didik yang masih rendah. Kurangnya antusias dan semangat serta pemanfaatan dalam media belajar saat proses pembelajaran. Presentase nilai motivasi belajar menunjukkan kriteria rendah 43, pada kriteria sedang terdapat 26, kriteria tinggi terdapat 31, dan hasil rata-rata nilai motivasi belajar mencapai 53. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tema 9 melalui model discovery learning di kelas IV Semester 2 SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tiga siklus terdiri dari dua kali pertemuan tiap siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian peserta didik, angket dan lembar observasi. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan menggunakan model discovery learning berbasis TPACK pada siklus I menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik didapatkan rata-rata nilai mencapai 53. Tahap siklus 2 hasil rata-rata nilai motivasi belajar siswa mencapai 70. Mengalami peningkatan pada siklus 3 yang cukup signifikan dilihat dari hasil rata-rata yang di dapatkan mencapai 86. Disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tema 9 kelas IV semester 2 SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang

**Kata kunci :** Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Discovery Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap manusia tidak memandang itu dari umur, gender, ras, dan agama. Hak mendapatkan pendidikan sudah tertuang dalam Undang-Undang Dasar Pasal 31 Ayat 1-2 yang berbunyi : “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar”. Pendidikan merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh setiap warga Indonesia.

Hasil penelitian kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02 mata pelajaran tematik tema 9 menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa dapat meningkat. Berdasarkan lembar observasi dan angket yang diperoleh, menunjukkan pada prasiklus tema 8 nilai motivasi hanya ada 11 siswa yang memperoleh kriteria tinggi, dengan hasil rata-rata nilai diperoleh 53.

Rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa disebabkan karena Siswa kurang antusias saat proses pembelajaran. Fasilitas pendukung seperti media pembelajaran kurang dimanfaatkan guru. Selain itu, siswa kurang menunjukkan minat dan antusiasnya dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran, beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak serius mengikuti pelajaran terlihat saat proses diskusi beberapa siswa tidak merespon saat diberikan pertanyaan dan diminta mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan karena minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring masih rendah sehingga berdampak juga terhadap hasil belajar siswa.

Peran guru dalam mengoptimalkan tematik sangatlah penting. Guru diharapkan mampu mengaitkan mata

pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain dalam satu tema tertentu. Berhasil tidaknya proses pembelajaran disuatu sekolah di pengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tema pada pembelajaran. Sehingga guru harus mampu berinteraksi serta merancang proses pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. diperlukannya metode pembelajaran efektif, kreatif, dan inovatif agar dapat mengembangkan suasana belajar mengajar pada *google meet* yang optimal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan siswa dalam proses belajar yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *TPACK*. Upaya pencapaian kondisi dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat aktif mengeluarkan pendapatnya dan menemukan konsep sendiri yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (pembelajaran penemuan).

Sejalan dengan konsep pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat memberikan semangat belajar pada penggunaan teknologi berbasis *TPACK* dimasa pandemi ini. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui kosep-konsep belajar. Upaya pencapaian kondisi dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat aktif mengeluarkan pendapatnya dan menemukan konsep sendiri yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (pembelajaran penemuan) berbasis *TPACK*. Hal ini didukung oleh teori menurut Sutrisno dalam (Gusnidar,2018: Vol.7 No.18)

Penelitian tentang TPACK merupakan kerangka kerja guru/pendesain dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran yang dikembangkan oleh Koehler dan Mishra. Dalam belajar penemuan, peserta didik dapat membuat perkiraan (*conjecture*), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi.

Salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran Tematik di kelas IV Tema 9 Kayanya Negeriku dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis TPACK, sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan yang mendukung meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam penggunaan teknologi pembelajaran berbasis TPACK. Manfaat pelaksanaan pada pembelajaran bagi siswa yaitu (1) Meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, (2) Memberikan suasana belajar yang tidak membosankan dengan belajar langsung secara daring (*online*) dengan materi yang diajarkan, (3) Meningkatkan kemampuan belajar Tematik agar meningkatkan keaktifan dan motivasi, bagi guru yaitu; (1) Guru dapat menambah wawasan yang luas, menerapkan metode yang sesuai, dan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan model *Discovery Learning* berbasis TPACK, (2) Guru memiliki gambaran tentang model pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif pada siswa untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa, bagi sekolah yaitu; (1) Dapat menambah wawasan dalam proses belajar mengajar di sekolah, (2) Dapat memberikan pengetahuan yang baru terhadap upaya peningkatan metode pembelajaran yang

inovatif terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam keaktifan dalam belajar, (3) Memberikan ide yang baru sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya pelajaran Tematik saja, tetapi juga pada pelajaran yang lain, bagi peneliti, dapat menambah perkembangan dan pengetahuan dalam menerapkan model *discovery learning* berbasis TPACK untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar yang inovatif dilingkungan SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang.

### **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik pada kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02 yang bertempat di Jalan Badak V nomor 33, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang berjumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 18 perempuan dan 17 laki-laki. Penelitian dilakukan bersama kolaborator yakni rekan sejawat PPL dan guru kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02. Penelitian akan dilaksanakan sebanyak tiga kali, dengan satu siklus terdiri dari dua pertemuan.

Variabel dalam penelitian ini adalah : Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Tema 9 melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis TPACK.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Data Peserta didik. berisi tentang identitas peserta didik beserta hasil angket motivasi belajar peserta didik mulai dari siklus I sampai siklus III. 2) Data dokumen. Berisi tentang nilai awal peserta didik, serta dokumentasi selama penelitian dilakukan. 3) Data guru. Berisi data mengenai keterampilan guru dan instrumen lembar observasi peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

adalah melalui metode tes dan metode non tes.

.Waktu pelaksanaan pembelajaran:

1. Siklus I : 23-24 Maret 2021
2. Siklus II : 30 -31 Maret 2021
3. Siklus III : 6 – 7 April 2021

Pihak yang membantu peneliti adalah dosen pembimbing PTK, Guru pamong sekaligus Kepala sekolah SD Negeri Pandean Lamper 02, Observer serta Guru dan staf maupun karyawan SD Negeri Pandean Lamper 02.

### Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai atau menafsirkan hasil pengamatan, dalam hal ini dikhususkan pada tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Hasil refleksi siklus I menjadi dasar untuk pelaksanaan siklus II dan seterusnya. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan memaknai dokumentasi yaitu foto yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data lain yaitu analisis data kuantitatif, analisis data ini digunakan untuk menentukan peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui tindakan dari setiap siklus yang dilakukan guru. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan ini adalah untuk memperoleh data apakah terjadi perbaikan dan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis lembar observasi aktivitas siswa.

Data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung disetiap pertemuan, guru mengamati motivasi belajar peserta didik.

Hasil angket/kuesioner motivasi tersebut dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{X}{\sum X} \times 100 \%$$

Keterangan:

% = Persentase angket

X = Skor peserta didik

$\sum X$  = Jumlah skor

Tabel 3. 1 Kualifikasi Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

Adapun skoring perhitungan responden pada angket motivasi belajar siswa dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Tabel 3. 2 Skoring Skala Guttman

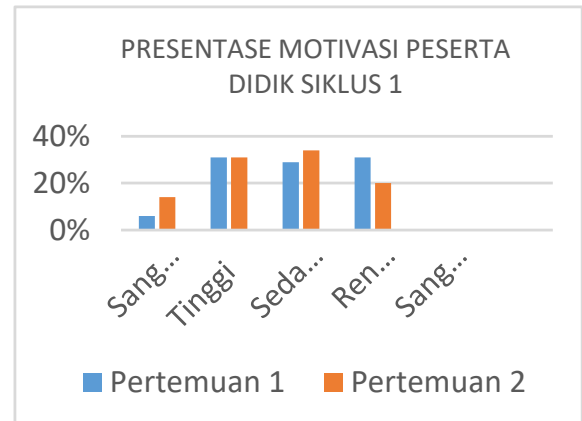
Dari skala diatas merupakan jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan skala Gutman dalam bentuk checklist, dengan demikian penyusun berharap

akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh. Tahap awal dari pembuatan kuesioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi instrumen, setelah itu baru disusun pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *TPACK* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, karena pada siklus ketiga data yang telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan observasi motivasi belajar peserta didik tema 9 melalui penerapan Model *Discovery Learning* berbasis *TPACK* dalam proses pembelajaran kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang. Adapun peningkatan motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III

Perbaikan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 dan 25 Maret 2021 yaitu pada hari Selasa dan Kamis. Masing-masing dilaksanakan 1 pertemuan 6 x 35 menit yang terbagi pada tahap pra pembelajaran, tahap awal (Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti dan Penutup). Dari hasil observasi siklus 1 meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2. diperoleh hasil presentase motivasi belajar berikut ini :

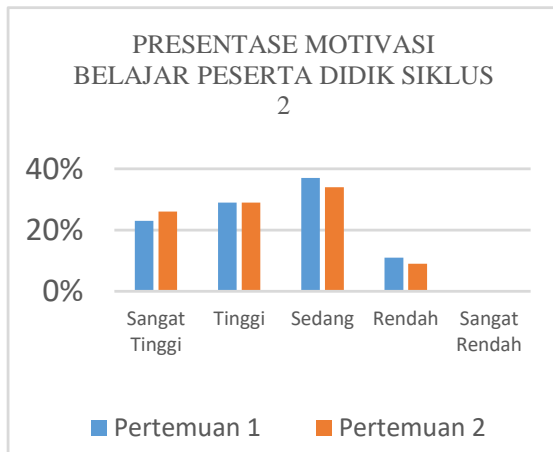


**Gambar 1 Histogram Presentase Capaian Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase motivasi belajar peserta didik sebelum tindakan dan setelah tindakan mengalami kenaikan walaupun belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Presentase motivasi belajar peserta didik sebelum melakukan tindakan yaitu sebanyak 6% dengan kategori sangat tinggi, 31% dengan kategori tinggi, 29% dengan kategori sedang, 31% dengan kategori rendah, dan 0% dengan kategori sangat rendah. Sedangkan setelah Tindakan pada siklus I presentase motivasi belajar peserta didik menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 14% dengan kategori sangat tinggi, 31% dengan kategori tinggi, 34% dengan kategori sedang, 20% dengan kategori rendah, dan 0% dengan kategori sangat rendah. Permasalahan yang dihadapi guru yaitu, belum mengembangkan media yang digunakan dengan kuis interaktif saat pembelajaran agar aktivitas peserta didik saat pembelajaran lebih interaktif. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal lagi, peneliti berupaya untuk mengevaluasi dan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus I. Untuk

mengatasi permasalahan tersebut, akan direncanakan siklus II yaitu dengan merevisi RPP, penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif, dan penggunaan media aplikasi online yang lebih menarik.

Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Maret dan 1 April 2021 yaitu pada hari Selasa dan Kamis. Masing-masing dilaksanakan 1 pertemuan 6 x 35 menit Hasil observasi siklus 2 meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh hasil presentase motivasi belajar berikut ini :

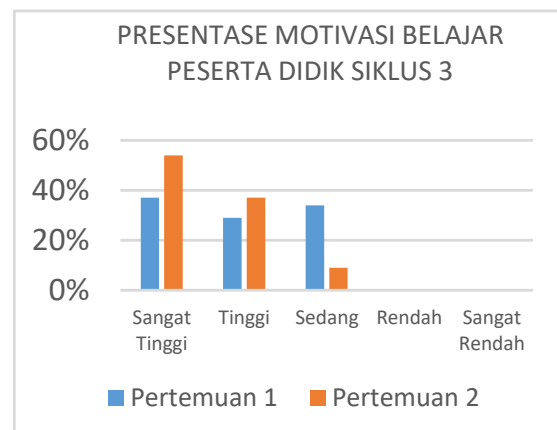


**Gambar 2: Histogram Presentase Capaian Motivasi Peserta Didik Siklus 2**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase motivasi belajar peserta didik sebelum tindakan dan setelah tindakan mengalami kenaikan walaupun belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Presentase motivasi belajar peserta didik sebelum melakukan tindakan yaitu sebanyak 23% dengan kategori sangat tinggi, 29% dengan kategori tinggi, 37% dengan kategori sedang, 11% dengan kategori rendah, dan 0% dengan kategori sangat rendah. Sedangkan setelah Tindakan pada siklus II presentase motivasi belajar peserta

didik menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 26% dengan kategori sangat tinggi, 29% pada kategori tinggi, 34% dengan kategori sedang, dan 9% dengan kegori rendah, dan 0% untuk kategori sangat rendah. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal lagi, peneliti berupaya untuk melakukan evaluasi dan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus II. Permasalahan yang dihadapi guru yaitu, kurang diberikan *treatment* saat pertengahan pembelajaran agar aktivitas peserta didik saat pembelajaran lebih interaktif dan lebih aktif seluruhnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, akan direncanakan siklus III yaitu dengan merevisi RPP, penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif, inovatif dan penggunaan media aplikasi online yang lebih menarik. Dengan penguunaan media yang interaktif diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan bersemangat.

Hasil observasi siklus 3 meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh hasil presentase motivasi belajar berikut ini :



**Gambar 3 Presentase Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 3**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase motivasi belajar peserta didik sebelum tindakan dan setelah tindakan mengalami kenaikan walaupun belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Presentase motivasi belajar peserta didik sebelum melakukan tindakan yaitu sebanyak 37% dengan kategori sangat tinggi, 29% dengan kategori tinggi, 34% dengan kategori sedang, 3% dengan kategori rendah, dan 0% dengan kategori sangat rendah. Sedangkan setelah Tindakan pada siklus III presentase motivasi belajar peserta didik menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 54% dengan kategori sangat tinggi 37% pada kategori tinggi, 9% dengan kategori sedang, dan 0% dengan kegori rendah mapun sangat rendah.

Hasil yang diperoleh sebagian besar peserta didik memperoleh motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar sebelum diberikan tindakan. Guru sudah melakukan tindakan pada siklus 3 dengan mengalami peningkatan motivasi belajar kepada siswa. Dari hasil peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran, maka penelitian hanya sampai pada siklus 3. Diharapkan agar pembelajaran selanjutnya guru mempertahankan dengan memberikan model, metode, media ajar maupun RPP dengan semaksimal mungkin. Untuk itu perlu melakukan refleksi disetiap akhir pembelajaran agar dapat meningkatkan pembelajaran dengan baik.

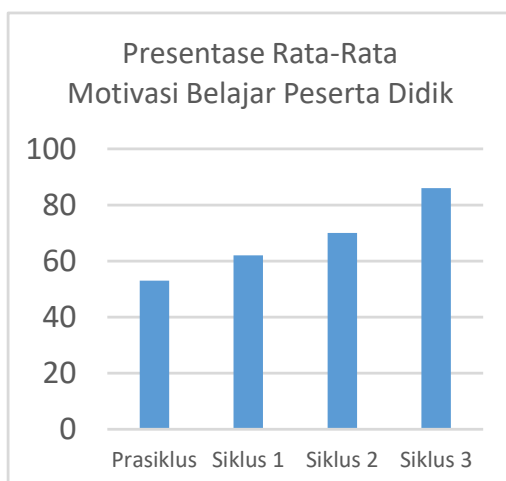
Dari uraian pra siklus, siklus 1, siklus 2, sampai siklus 3 telah terjadi peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



**Gambar 4 Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan presentase pada motivasi belajar peserta didik mulai dari pra siklus atau sebelum diberikan tindakan, kemudian meningkat pada siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan prosentase nilai hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan yaitu sebanyak 53% tuntas KKM, pada siklus I presentase meningkat 62% yang tuntas KKM, kemudian meningkat pada siklus II sebanyak 70% peserta didik dinyatakan tuntas KKM dan siklus III terjadi peningkatan sebanyak 86% dari peserta didik yang meningkat. Didukung oleh teori Menurut Sardiman (2010:75) mengatakan bahwa definisi atau pengertian Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.





**Gambar 5 Peningkatan Rata - Rata Motivasi Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan diagram di atas, peningkatan rata-rata motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan yaitu sebanyak diperoleh 53, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 62 pada siklus II Kembali meningkat menjadi 70, dan pada siklus III menjadi sebesar 86. Berdasarkan uraian data presentase rata-rata terbukti adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa, pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbasis *TPACK* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami materi sehingga keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini didukung dengan teori menurut McCombs dalam (Mekka, 2019: 15) motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-

tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tema 9 dikatakan meningkat jika didapat ketuntasan belajar sekurang – kurangnya 75% dan diperoleh capaian rata-rata hasil belajar sebesar ( $\geq 75,00$ ).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka diperoleh kesimpulan bahwa : (1) Keaktifan belajar peserta didik pada prasiklus hasil rata-rata nilai keaktifan pada peserta didik yaitu 53. Kemudian Siklus 1 didapatkan rata-rata nilai keaktifan peserta didik mencapai 57. Tahap Siklus 2 mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata keaktifan peserta didik mencapai 71. Tahap Siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dilihat dari hasil rata-rata yang di dapatkan mencapai 84 (2) Motivasi belajar peserta didik pada hasil rata-rata nilai yaitu memperoleh 53. Kemudian pada siklus 1 didapatkan rata-rata nilai keaktifan peserta didik mencapai . Tahap siklus 2 hasil rata-rata nilai motivasi belajar siswa mencapai 70. Mengalami peningkatan pada siklus 3 yang cukup signifikan dilihat dari hasil rata-rata yang di dapatkan mencapai 86.. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kaktifan dan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan belajar peserta didik sudah memenuhi indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu ketuntasan belajar sekurang – kurangnya 75% dan diperoleh capaian rata-rata hasil belajar sebesar ( $\geq 75,00$ ).



## SIMPULAN

Dalam penelitian tersebut diharapkan guru memanfaatkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *TPACK* agar dapat melakukan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih interaktif pada proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan model *Discovery Learning* berbasis *TPACK* pada mata pelajaran tematik sehingga pembelajaran lebih menarik, tidak monoton, dan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Peneliti juga lebih sering memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan *treatment* pada proses pembelajaran berlangsung agar penggunaan model *Discovery Learning* berbasis *TPACK* lebih menarik guru dapat memberikan kuis atau permainan yang menarik pada aplikasi *online* sehingga siswa lebih aktif dan interaktif atau memberikan *treatment hypnoteaching* pada proses pembelajaran berlangsung

## DAFTAR PUSTAKA

- Jami, Mekka Madaina. 2019. *“Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam”*. Indonesian Journal of Science Education , Vol 1(1). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sutrisno, Gusnidar. 2018. *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kerangka kerja TPACK untuk Mengoptimalkan Kemampuan Penalaran Deduktif”*. Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro, Vol. 7, No. 3(2018)403-412. Jambi : Universitas Jambi

Undang-undang Dasar Pasal 31 Ayat 1 Tahun 1945 Tentang Hak Pendidikan.

Undang-undang Dasar Pasal 31 Ayat 2 Tahun 1945 Tentang Hak Pendidikan.